

JURNAL MANAJEMEN DIVERSITAS

VOLUME 2 NOMOR 3, AGUSTUS 2022

**PENGARUH SOFTSKILL TERHADAP KINERJA KARYAWAN
PADA PT. BANK CENTRAL ASIA TBK.
KCP PULOGADUNG**

Ji One Vareza dan Mustangin

**ANALISIS PENGARUH GROSS PROFIT MARGIN DAN
RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Andriani Lubis dan Cindy Sefira

**PENGARUH DIVIDEND PER SHARE DAN EARNING PER SHARE
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

Riah Ukur Br Ginting dan Ni Putu Erdina Aprilina Putri

**PENGARUH BAURAN PROMOSI DAN PERSEPSI HARGA
TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN**

Tony Lionel dan Evi Susanti

**PENGARUH KOMPENSASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN
PADA PT. GLOBAL BINTANG TIMUR EXPRESS JAKARTA**

Yusmita Hawari dan Aditya Dwi Pramudita

**PENGARUH PROMOSI ONLINE DAN SOCIAL MEDIA
TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK TOKO SPORT**

Zurlina Lubis dan Siti Fitriyani

**PENGARUH MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN
PADA PT. MITRA USAHA INDONESIA**

Zainuddin dan Mohamad Allail Fauzul



JURNAL MANAJEMEN DIVERSITAS

VOLUME 2 NOMOR 3, AGUSTUS 2022

PENANGGUNG JAWAB

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jayabaya

PEMIMPIN REDAKSI

Riah Ukur Bir. Ginting, SE, MM

DEWAN REDAKSI

Dr. Mustangin Amin, SE., MM
Dr. Kasmir, SE., MM
Dr. Muhammad Rizan, SE, MM
Ir. Saut Pane, MBA
Rini Yulia Sasmiyati, SE, MM

ALAMAT REDAKSI

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jayabaya
Jl. Pulomas Kav. 23 Jakarta 13210
Email: jumaldiversitas@gmail.com
Telp: 021-4700901

JURNAL MANAJEMEN DIVERSITAS

VOLUME 2 NOMOR 3, AGUSTUS 2022

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGARUH SOFTSKILL TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. BANK CENTRAL ASIA TBK. KCP PULOGADUNG Ji One Vareza dan Mustangin	102 – 112
ANALISIS PENGARUH GROSS PROFIT MARGIN DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Andriani Lubis dan Cindy Sefira	113 – 123
PENGARUH DIVIDEND PER SHARE DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR Riah Ukur Br Ginting dan Ni Putu Erdina Aprilina Putri	124 – 137
PENGARUH BAURAN PROMOSI DAN PERSEPSI HARGA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN Tony Lionel dan Evi Susanti	138 – 145
PENGARUH KOMPENSASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. GLOBAL BINTANG TIMUR EXPRESS JAKARTA Yusmita Hawari dan Aditya Dwi Pramudita	146 – 154
PENGARUH PROMOSI ONLINE DAN SOCIAL MEDIA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK TOKO SPORT Zurlina Lubis dan Siti Fitriyani	155 – 160
PENGARUH MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. MITRA USAHA INDONESIA Zainuddin dan Mohamad Allail Fauzul	161– 171

ANALISIS PENGARUH GROSS PROFIT MARGIN DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Andriani Lubis, dan Cindy Sefira

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jayabaya

AndrianiLubis60@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui dan menganalisis pengaruh *gross profit margin* terhadap harga saham, (2) mengetahui dan menganalisis pengaruh *return on equity* terhadap harga saham, (3) mengetahui dan menganalisis pengaruh *gross profit margin* dan *return on equity* terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang ada, didapatkan 30 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Teknik analisis ini dikembangkan dengan menggunakan Uji Autokorelasi. Selain itu dengan menggunakan Uji Parsial (Uji T), Uji Simultan (Uji F), Uji Koefisien Korelasi, dan Uji Koefisien Determinasi.

PENDAHULUAN

Perusahaan yang membutuhkan dana dapat menjual sahamnya di pasar modal. Saham telah menjadi alternatif yang menarik bagi investor untuk investasi mereka dan merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Seiring dengan perkembangan zaman, tidak bisa dihindarkan bahwa perkembangan dunia bisnis kini semakin pesat. Banyak perusahaan yang mencari solusi agar perusahaannya tetap bertahan. Ada salah satu cara untuk mengembangkan perusahaan yaitu dengan menerbitkan saham dan mendaftarkan perusahaannya pada pasar modal (Bursa Efek Indonesia).

Pada dasarnya harga saham merupakan nilai saham di pasar atau yang biasa disebut dengan nilai pasar atau harga pasar yang berfluktuasi dari waktu ke waktu tergantung dari prospek perusahaan di masa yang akan datang. Pada saat tertentu harga saham tidak selalu mencerminkan kinerja perusahaan tetapi lebih banyak dipengaruhi faktor-faktor lainnya di luar kinerja, seperti berita-berita yang beredar di masyarakat yang menyangkut masalah ekonomi, sosial, politik, keamanan. Namun kinerja keuangan perusahaan tetaplah dipandang sebagai hal yang utama oleh berbagai pihak, sebab berkaitan dengan keputusan ekonomis yang dilakukan. Jika jumlah permintaan akan saham lebih besar dari penawaran maka harga saham akan naik, sebaliknya jika penawaran lebih

besar dari permintaan maka harga saham akan turun. Oleh karena itu, ketika investor melakukan investasi dalam bentuk saham, maka investor memerlukan informasi sebagai bahan pertimbangan dan penilaian tentang kinerja perusahaan dan kemungkinan dampak atau hubungannya dengan harga saham.

Saham di dalam harga saham di pasar modal sangat di tentukan oleh kekuatan permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*). Semakin banyak investor yang membeli saham, semakin tinggi harga saham tersebut. Harga perdagangan dan investasi adalah harga yang mengacu pada harga saham terkini dalam perdagangan saham. Indikator harga saham menggambarkan banyak hal tentang hal-hal yang sedang terjadi pada saat ini di antara pembeli dan penjual. Indikator harga saham tidak hanya menggambarkan harga pasar, tetapi juga menggambarkan pihak-pihak yang memegang kendali di pasar modal.

Kemakmuran pemegang saham dapat ditingkatkan dengan memaksimalkan kenaikan nilai pasar dari modal perusahaan diatas nilai modal yang disetor pemegang saham. Investasi ini sangat penting bagi investor, karena investasi dapat mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan apakah perusahaan tersebut dapat berjalan dengan baik atau tidak. Sehingga kinerja perusahaan yang baik dapat dicerminkan oleh kinerja keuangan yang baik, khususnya investor akan melihat rasio profitabilitas sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya di suatu perusahaan, investor akan melihat rasio profitabilitas ini dari

sisi *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Equity* ROE)

Gross Profit Margin yaitu gambaran persentase laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pendapatan perusahaan, sehingga apabila semakin tinggi *gross profit margin* maka semakin baik juga operasional perusahaan begitu pula dengan sebaliknya. Rasio ini menggambarkan bahwa laba kotor dapat dicapai dari jumlah penjualan, dan dapat dilihat dari kesehatan keuangan perusahaan sehat atau tidak sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan memproduksi secara efisien. Laba yang diperoleh perusahaan memiliki pengaruh dan manfaat untuk suatu perusahaan. Salah satunya laba yang diperoleh sebelum dikurangi dengan biaya atau disebut sebagai laba kotor, menggunakan *Gross Profit Margin* sebagai perbandingan perolehan laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya menunjukkan perusahaan dapat menghasilkan laba kotor dari setiap rupiah penjualan yang berfungsi untuk mengendalikan dan menutupi biaya-biaya produksi, biaya operasi, biaya modal, pajak penghasilan dan biaya yang lain-lain.

Return On Equity adalah untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio

return on equity ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Apabila rasio ini semakin tinggi, maka semakin baik. Itu artinya posisi perusahaan akan semakin kuat, begitu pula dengan sebaliknya. Sehingga perusahaan tidak mengalami penurunan, karena perusahaan berhasil mengelola modalnya berdasarkan tingkat keuntungan yang diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Tingkat *return on equity* memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar *return on equity* maka semakin besar juga harga pasar, karena besarnya *return on equity* memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik. Adanya pertumbuhan *return on equity* menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Jika *return on equity* tinggi, maka harga saham juga cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan *return on equity* kemungkinan juga akan meningkatkan harga saham.

Tabel 1.1
Harga Saham Perusahaan Sektor Manufaktur

NO	KODE PERUSAHAAN	HARGA SAHAM			RATA-RATA
		2018	2019	2020	
1.	ALDO	675	428	570	558
2.	ALTO	400	398	308	369
3.	BOLT	970	840	790	867
4.	BTON	230	210	300	247
5.	CAKK	94	70	52	72
6.	CAMP	346	374	302	341
7.	CINT	284	302	240	275
8.	COCO	-	910	700	537
9.	DPNS	316	254	274	281
10.	ESIP	-	300	103	134
11.	GDST	94	62	110	89
12.	INAL	410	440	334	395
13.	INCI	575	418	905	633
14.	KBLJ	302	525	384	404
15.	KBEM	250	304	216	257
16.	KIAS	100	64	50	71
17.	KICI	284	468	312	321
18.	KPAS	555	65	68	229
19.	LION	680	468	346	498
20.	LMPI	144	89	85	106
21.	LMSH	580	476	420	492
22.	PICO	250	1.700	143	698
23.	PRAS	177	136	122	145
24.	SKBM	695	410	324	476
25.	SMKL	-	236	202	146
26.	TOTO	348	292	238	293
27.	TRIS	220	266	208	231
28.	VOKS	300	402	236	313
29.	WOOD	615	685	560	620
30.	WTON	376	450	386	404
	RATA-RATA	342	401	306	350

(Sumber: www.investing.com)

Dari hasil tabel di atas jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya menunjukkan bahwa harga saham mengalami fluktuasi selama 3 tahun terakhir, berdasarkan dari uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Gross Profit Margin* Dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap harga saham.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham.

TINJAUAN TEORI

Gross Profit Margin

Pengertian *Gross Profit Margin*

Menurut Werner R Murhadi (2013:63), *Gross Profit Margin* adalah gambaran presentase laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pendapatan perusahaan, sehingga apabila semakin tinggi *Gross Profit Margin* maka semakin baik juga operasional perusahaan.

Menurut Ramfineli dan Ibrahim, (2017:5), *Gross Profit Margin* dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan.

Dapatlah disimpulkan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan perbandingan antara laba kotor dengan penjualan. *Gross Profit Margin* dapat dipengaruhi oleh penjualan yang dilakukan perusahaan. Sehingga semakin tinggi *Gross Profit Margin*, maka akan semakin baik operasional yang dijalankan oleh perusahaan dan semakin rendah *Gross Profit Margin*, maka akan tidak baik operasional yang dijalankan oleh perusahaan akan mengakibatkan kebangkrutan.

1. Standar Pengukuran *Gross Profit Margin*

Menurut Munawir (2010:99), *Gross Profit Margin* adalah rasio atau perimbangan antara gross profit (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama.

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{Penjualan\ Bersih - HPP}{Penjualan\ Bersih}$$

atau

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Kotor}{Penjualan\ Bersih}$$

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Gross Profit Margin

Menurut Kasmir (2012:307) menyatakan bahwa perubahan *Gross Profit Margin* disebabkan oleh tiga faktor sebagai berikut :

Berubahnya harga jual, artinya berubahnya harga jual yang dianggarkan dengan harga jual pada periode sebelumnya dengan alasan tertentu, yang dapat berdampak terhadap perolehan dari nilai jual tersebut.

1. Berubahnya jumlah kuantitas (volume) barang yang dijual, artinya perubahan jumlah barang yang dijual dari jumlah yang dianggarkan dengan jumlah periode sebelumnya dengan alasan tertentu, contohnya dari jumlah yang ditargetkan akan mengakibatkan perubahan perolehan dari nilai jual tersebut.

2. Berubahnya harga pokok penjualan, artinya perubahan harga pokok penjualan dari yang dianggarkan dengan harga pokok penjualan pada periode sebelumnya dengan alasan tertentu. Contohnya karena adanya kenaikan atau penurunan harga bahan baku atau adanya akibat dari kenaikan biaya-biaya yang dibebankan dari sebelumnya.

2. Manfaat *Gross Profit Margin*

Menurut Hendra S. Raharjaputra (2011) menyatakan manfaat dari analisis *Gross Profit Margin* sebagai berikut :

1. Untuk perusahaan besar (wholesalers) maupun pengecer (retailer) *Gross Profit Margin* menjadi perhatian utama, karena dari indikasi ini bisa terlihat langsung berapa besar keuntungan yang akan diperoleh, berawal dari indikasi ini perusahaan bisa mencari pemasok yang memberikan harga lebih rendah atau melakukan negosiasi.
2. Bagi perusahaan manufaktur, indikasi ini bisa dijadikan sebagai langkah awal melakukan penghematan biaya dengan mencari pos-pos mana yang perlu diperbaiki.

Namun, penggunaan rasio ini selain memiliki manfaat dalam menentukan bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan, rasio ini juga memiliki kelemahan karena rasio ini hanya memberi tahu besarnya keuntungan kotor dari penjualan yang dilakukan perusahaan tanpa memasukkan struktur biaya yang ada pada perusahaan.

Return On Equity

1. Pengertian Return On Equity

Menurut Kasmir (2014:204), *Return On Equity* adalah untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio *Return On Equity* ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Apabila rasio ini semakin tinggi, maka semakin baik. Itu artinya posisi perusahaan akan semakin kuat, begitu pula dengan sebaliknya.

Dikatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan memperoleh laba bagi pemegang saham perusahaan. *Return On Equity* sangat penting dalam perusahaan, karena semakin tinggi atau semakin rendah *Return On equity* akan mempengaruhi kuat atau lemahnya posisi perusahaan.

Standar Pengukuran Return On Equity

Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE maka semakin besar juga harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi. (Agus Sartono, 2010:113)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Equity

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:373) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* sebagai berikut :

1. Margin Laba Bersih/Profit Margin, besarnya keuntungan yang dapat dijelaskan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin dapat mengukur tingkat keuntungan yang bisa dicapai oleh perusahaan yang dihubungkan dengan penjualan.
2. Perputaran Total Aktiva/Turn Over dari Operating Assets, jumlah aktiva yang dapat digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang dihasilkan selama beberapa periode.
3. Rasio Utang/Debt Ratio, rasio yang dapat memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dengan total kekayaan yang dimiliki.

3. Manfaat dan Tujuan Return On Equity

Menurut Kasmir (2015:198), terdapat manfaat yang dihasilkan dari penggunaan rasio *Return On Equity* sebagai berikut :

1. Mengetahui besarnya laba bersih yang dihasilkan sesudah pajak dengan modal sendiri.
2. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang dapat dimanfaatkan baik dengan modal pinjaman ataupun modal sendiri.
3. Mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri ataupun pinjaman.

Menurut Kasmir (2015:197), terdapat tujuan dari penggunaan rasio *Return On Equity* bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan sebagai berikut :

1. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
2. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana dari perusahaan yang dimanfaatkan baik dengan pinjaman ataupun modal sendiri.
3. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang dimanfaatkan baik dengan modal sendiri ataupun pinjaman.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

1. Harga Saham

1. Pengertian Harga Saham

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012:102), harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Harga saham sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran yang dapat berfluktuasi dari waktu ke waktu dimana harga saham ini tidak bisa diprediksi.

Harga saham adalah nilai sekarang atau present value dari aliran kas yang diharapkan diterima. Harga saham tidak bisa di prediksi atau mempunyai pola tidak tentu. Harga saham di pasar modal sangat di tentukan oleh kekuatan permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*). Semakin banyak investor yang membeli saham, semakin tinggi harga saham tersebut.

Harga saham di dalam perdagangan dan investasi adalah harga yang mengacu pada harga saham terkini dalam perdagangan saham. Indikator harga saham menggambarkan banyak hal tentang hal-hal yang sedang terjadi pada saat ini di antara pembeli dan penjual. Indikator harga saham tidak hanya menggambarkan harga pasar, tetapi juga menggambarkan pihak-pihak yang memegang kendali di pasar modal.

1. Standar Pengukuran Harga Saham

Pengukuran harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan akhir (*closing price*) tiap perusahaan yang di peroleh dari harga saham pada penutupan akhir tahun per 31 Desember.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Arifin (2001:115-116) yang dikutip dari Sri Artatik (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham sebagai berikut:

. Faktor fundamental emiten

Faktor fundamental merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yaitu kondisi manajemen organisasi sumber daya manusia dan kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan. Nilai fundamental merupakan nilai intrinsik dari suatu saham yang dianalisis dengan menggunakan analisis yang menggunakan data-data finansial yaitu data-data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan, contohnya laba, dividend yang dibagi, penjualan dan sebagainya (Jogiyanto,1998:70). Sedangkan menurut Arifin (2001:116) faktor fundamental merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham. Perkembangan harga saham tidak akan terlepas dari perkembangan kinerja perusahaan.

Jika *Gross Profit Margin* dan *Return On Equity* memiliki nilai yang tinggi, maka harga saham juga akan meningkat karena perusahaan dapat memperoleh laba yang tinggi. Jika kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat maka hal ini akan menjadi daya tarik bagi investor dan calon investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Dalam bentuk rasio keuangan inilah investor dapat mengukur dan memberikan penilaian mengenai kinerja keuangan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut.

Semakin baik kinerja emiten maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Demikian sebaliknya, semakin menurun kinerja emiten maka semakin besar kemungkinan merosotnya harga saham yang diterbitkan dan diperdagangkan. Selain itu keadaan emiten akan menjadi tolak ukur seberapa besar resiko yang akan ditanggung oleh investor. Saham-saham yang bagus

atau saham blue chip tentu memiliki resiko yang lebih kecil jika dibanding dengan jenis saham lainnya. Ini karena faktor fundamental perusahaan penerbitnya bagus. Baik kondisi keuangannya, strategi bisnisnya, produknya, maupun manajemennya.

b. Hukum permintaan dan penawaran

Menurut Fahmi (2015:84), yaitu: "Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor "rata-rata" jika investor membeli saham."

Jika kesepakatan investor sudah ditetapkan, maka harga saham yang terpilih bisa memperlihatkan nilai pasar dari perusahaan. Menurut Albab (2015:1), jika jumlah permintaan akan saham lebih besar dari penawaran maka harga saham akan naik, sebaliknya jika penawaran lebih besar dari permintaan maka harga saham akan turun. Oleh karena itu, ketika investor melakukan investasi dalam bentuk saham, maka investor memerlukan informasi sebagai bahan pertimbangan dan penilaian tentang kinerja perusahaan dan kemungkinan dampak atau hubungannya dengan harga saham. *Gross Profit Margin* dan *Return On Equity* memiliki hubungan yang erat dengan harga saham. Hubungannya dapat dilihat ketika seseorang ingin berinvestasi, mereka melihat terlebih dahulu kinerja keuangan. Ketika GPM dan ROE tinggi maka harga saham akan tinggi karena GPM dan ROE menunjukkan laba suatu perusahaan, jika suatu perusahaan memiliki laba yang tinggi secara otomatis harga saham pun akan naik.

c. Tingkat suku bunga

Investor harus memperhatikan faktor suku bunga untuk mengetahui harapan hasil dari setiap investasi yang dilakukannya. Dengan adanya perubahan suku bunga, tingkat pengembalian hasil berbagai sarana investasi akan mengalami perubahan, ada yang cenderung naik dan ada pula yang cenderung turun. Bunga yang tinggi ini tentunya akan berdampak pada alokasi dana investasi para investor. Investor produk bank seperti deposito atau tabungan jelas lebih kecil resikonya jika dibanding dengan investasi dalam bentuk saham. Karena investor akan menjual saham dan dananya akan ditempatkan di bank. Penjualan saham secara serentak ini akan berdampak pada penurunan harga saham secara signifikan.

d. Valuta asing

Mata uang Amerika Serikat (US Dollar) merupakan mata uang kuat yang mempengaruhi nilai dari mata

uang negara-negara lain. Sebagai contoh ketika suku bunga dolar Amerika naik, investor asing mengharapkan hal yang sama. Mereka akan berbondong-bondong menjual sahamnya untuk ditempatkan di bank dalam bentuk dolar, otomatis harga saham akan turun.

e. News dan Rumors

Berita yang beredar di masyarakat yang menyangkut berbagai hal baik itu masalah ekonomi, sosial, politik, keamanan, hingga berita seputar reshuffle kabinet. Dengan adanya berita tersebut, para investor bisa memprediksi seberapa kondusif keadaan negeri ini sehingga kegiatan investasi bisa dilaksanakan. Ini akan berdampak pada pergerakan harga saham di bursa.

.Macam-macam Harga Saham

Menurut Widiatmojo (2001:45 dalam Rohmah, dkk 2017), dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Harga Nominal

Harga nominal merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya. Harga nominal ini tercantum dalam lembar saham tersebut.

2. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga sebelum harga tersebut dicatat di bursa efek. Besarnya harga perdana ini tergantung dari persetujuan antara emiten dan penjamin emisi.

3. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain. Harga pasar terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa efek.

4. Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta penjual dari pembeli pada saat jam bursa dibuka.

5. Harga Penutupan

Harga penutupan merupakan harga pasar yang terjadi di BEI pada akhir tahun yang bersangkutan.

6. Harga Tertinggi

Harga saham tidak hanya sekali atau dua kali dalam satu hari, tetapi bisa berkali dan tidak terjadi pada harga saham yang lama. Dari harga harga yang terjadi tentu ada harga yang paling tinggi pada satu hari bursa tersebut, harga itu disebut harga tertinggi.

7. Harga Terendah

Harga terendah merupakan kebalikan dari harga tertinggi, yaitu harga yang paling rendah pada satu hari bursa.

Kerangka Berpikir

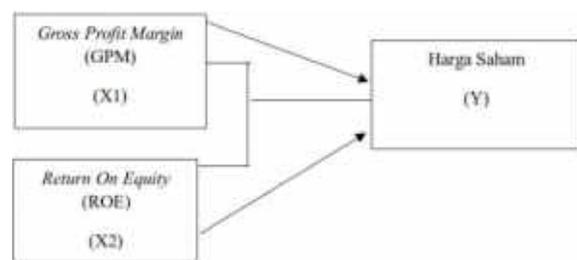
Pengaruh Gross Profit Margin dengan Harga Saham

Gross Profit Margin berpengaruh terhadap harga saham perusahaan karena gross profit margin mengindikasikan kemampuan suatu badan usaha untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu dan juga menilai kemampuan manajemen perusahaan untuk mengontrol berbagai pengeluaran yang langsung digunakan dalam menghasilkan penjualan yaitu pengeluaran untuk pembelian bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Pengaruh Return On Equity dengan Harga Saham

Return On Equity (ROE) digunakan oleh para investor untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat mengelola modal sendiri (equity) secara efektif dan mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan oleh pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Dari sudut pandang investor, *Return On Equity* (ROE) menjadi salah satu indikator yang paling penting untuk menilai kinerja sebuah perusahaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Munawir (2010:84), yang mengungkapkan bahwa : “*Return On Equity* (ROE) merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas dana yang telah di investasikan oleh pemegang saham (baik secara langsung atau dengan laba ditahan).

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



(Sumber : Diolah oleh Penulis)

Keterangan :

X1 = *Gross Profit Margin* (GPM)

X2 = *Return On Equity* (ROE)

Y = Harga Saham

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir sebagaimana telah diuraikan, maka penulis memberikan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. $H_{01} = 0$; diduga *Gross Profit Margin* (GPM) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham
 $H_{a1} \neq 0$; diduga *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh terhadap Harga Saham
2. $H_{02} = 0$; diduga *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham
 $H_{a2} \neq 0$; diduga *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham
3. $H_{03} = 0$; diduga *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham
 $H_{a3} \neq 0$; diduga *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan mengambil data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), <https://finance.yahoo.com>, <https://id.investing.com>. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2021 sampai dengan Desember 2021.

Variable Independen (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variable independen (X) yaitu *Gross Profit Margin* (GPM) (X_1) dan *Return On Equity* (ROE) (X_2)

Variable dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:59). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham.

Harga Saham yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah Harga Saham penutup (*closing*) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 sampai dengan 2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 30 perusahaan yang harga sahamnya mengalami fluktuasi selama periode 2018 sampai dengan 2020.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah program komputer pengolah angka dan program komputer pengolah data statistik yaitu SPSS versi 26.

Analisis regresi linier sederhana digunakan dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh secara parsial *gross profit margin* terhadap harga saham dan *return on equity* terhadap harga saham.

Analisis regresi linier sederhana diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + X + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (harga saham)

α = Konstanta

X = Koefisien regresi variabel

bebas e = *Error term*

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *gross profit margin* dan *return on equity* terhadap harga saham secara simultan. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (harga saham) α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel bebas (*gross profit margin*)

X_1 = Variabel *gross profit margin*

β_2 = Koefisien regresi variabel bebas (*return on equity*)

X_2 = Variabel *return on equity*

e = *Error term*

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2016:97). Uji t yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel bebas (*gross profit margin* dan *return on equity*) dalam menerangkan variabel terikat (harga saham). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan hasil t_{hitung} atau t-statistik dari hasil estimasi SPSS versi 26 pada ttabel dengan tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% (= 0,05). Penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA). Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (*gross profit margin* dan *return on equity*) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (harga saham). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan hasil F_{hitung} atau F-statistik dari hasil estimasi SPSS versi 26 pada f_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 5% ($= 0,05$).

Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji F sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap varpiabel terikat secara simultan.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.
3. Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa besar hubungan linier variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Kuncoro (2013:240) mengatakan bahwa koefisien korelasi (R) memiliki nilai angka -1 hingga 1. Semakin R mendekati angka 1 maka dapat diartikan hubungan antar variabel bebas dengan variable terikat semakin kuat dan bersifat negative dan juga sebaliknya. Cara megetahui keadaan korelasi digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:250)

Uji determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Besarnya koefisien determinasi (R^2) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- . Jika Kd mendekati nol (0), maka pengaruh *variable independent* terhadap *variable dependent* lemah.
- a. Jika Kd mendekati satu (1), maka pengaruh *variable independent* terhadap *variable dependent* kuat.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi, apabila terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai untuk memprediksi sebuah penelitian tersebut.

Tabel .4

Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.551 ^a	.303	.252	185.831	1.733

a. Predictors: (Constant), ROE, GPM

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

(Sumber: Data diolah oleh SPSS 26)

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diperoleh nilai $d = 1,733$, $= 0,05$, n berjumlah 30, $k = 2$, sehingga dapat diperoleh nilai $dL = 1,2837$ dan $dU = 1,5666$. Pengambilan keputusan dilakukan dengan $dU < d < 4 - dU$ atau $1,5666 < 1,733 < 2,4334$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi

tidak ada autokorelasi positif atau negatif, sehingga model regresi ini layak digunakan.

Hasil analisis regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel bebas dengan satu variabel terikat secara parsial. Analisis regresi linier sederhana digunakan dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh secara parsial X_1 (*gross profit margin*) terhadap Y (harga saham) dan mengetahui pengaruh secara parsial X_2 (*return on equity*) terhadap Y (harga saham).

. Pengaruh *Gross Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Tabel .5
Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel X_1

Model Summary ^a			
	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
43 ^a	.021	-.014	216.386

a. Predictors: (Constant), GPM

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

(Sumber: Data diolah oleh SPSS 26)

Berdasarkan tabel di atas, nilai R sebesar 0,143 maka hubungan variabel X_1 yaitu *gross profit margin* dengan variabel Y yaitu harga saham tergolong tingkat hubungan yang sangat rendah dan nilai R^2 sebesar 0,021 yang memiliki arti bahwa sebesar 2,1% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variasi *gross profit margin*, sedangkan sisanya sebesar 97,9% dijelaskan oleh variasi lain diluar variabel penelitian.

Tabel .6
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana X_1

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	263.802	68.003		3.879	.001
GPM	2.580	3.363	.143	.767	.449

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

(Sumber: Data diolah oleh SPSS 26)

Berdasarkan output regresi linier sederhana di atas, maka dapat ditentukan model regresinya sebagai berikut :

$$Y = + X + e$$

$$Y = 263,802 + 2,580X$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Konstanta menunjukkan angka sejumlah 263,802

mempunyai arti bahwa jika *gross profit margin* konstan atau sama dengan 0 (nol) maka besarnya harga saham sebesar 263,802.

2. Untuk koefisien *gross profit margin* adalah sebesar positif 2,580. Ini berarti variabel *gross profit margin* memiliki pengaruh positif atau searah terhadap harga saham, jika nilai *gross profit margin* meningkat sebesar satu-satuan maka harga saham akan meningkat sebesar positif 2,580.

3. Nilai t_{hitung} sebesar $0,767 < t_{tabel}$ sebesar 2,048 dan signifikan sebesar $0,449 > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak artinya bahwa *gross profit margin* terbukti tidak terdapat pengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap harga saham.

b. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Tabel .7
Hasil Koefisien Determinasi Variabel X_2

Model Summary ^b			
	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.543 ^a	.295	.270	183.601

a. Predictors: (Constant), ROE

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

(Sumber: Data diolah oleh SPSS 26)

Berdasarkan tabel di atas, nilai R sebesar 0,543 maka hubungan variabel X_2 yaitu *return on equity* dengan variabel Y yaitu harga saham tergolong dengan tingkat hubungan yang sedang dan nilai R^2 sebesar 0,295 yang memiliki arti bahwa 29,5% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variasi *return on equity*, sedangkan sisanya sebesar 70,5% dijelaskan oleh variasi lain diluar variabel penelitian.

Tabel .8
Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel X_2

Coefficients.					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	315.421	33.627		9.380	.000
ROE	15.325	4.479	8.543	3.422	.002

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

(Sumber: Data diolah oleh SPSS 26)

Berdasarkan output regresi di atas, maka dapat ditentukan model regresinya sebagai berikut :

$$Y = + X + e$$

$$Y = 315,421 + 15,325X$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Konstanta menunjukkan angka sejumlah 315,421 mempunyai arti bahwa jika *return on equity* konstan atau sama dengan 0 (nol) maka besarnya harga saham sebesar 315,421.
2. Untuk koefisien *return on equity* adalah sebesar positif 15,325. Ini berarti variabel *return on equity* memiliki pengaruh positif atau searah terhadap harga saham, jika nilai *return on equity* meningkat sebesar satu-satuan maka harga saham akan meningkat sebesar positif 15,325.
3. Nilai t_{hitung} sebesar 3,422 > t_{tabel} sebesar 2,048 dan signifikan sebesar 0,002 < 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima artinya bahwa *return on equity* terbukti terdapat pengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *gross profit margin* dan *return on equity* terhadap harga saham secara simultan atau tidak.

Tabel .9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	346.302	63.494		5.454	.000
GPM	-1.832	3.181	-.102	-.576	.569
ROE	16.530	4.992	.586	3.311	.003

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

(Sumber: Data diolah oleh SPSS 26)

Berdasarkan output regresi di atas, maka dapat ditentukan model regresinya sebagai berikut :

$$Y = + {}_1X_1 + {}_2X_2 + e$$

$$Y = 346,302 - 1,832X_1 + 16,530X_2$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Konstanta menunjukkan angka sejumlah 346,302 mempunyai arti bahwa jika *gross profit margin* dan *return on equity* konstan atau sama dengan 0

(nol) maka besarnya harga saham sebesar 346,302.

2. Untuk koefisien *gross profit margin* adalah sebesar negatif -1,832. Ini berarti variabel *gross profit margin* memiliki pengaruh negatif atau tidak searah terhadap harga saham, jika nilai *gross profit margin* menurun sebesar satu-satuan maka harga saham akan menurun sebesar negatif (-1,832).
0. Untuk koefisien *return on equity* adalah sebesar positif 16,530. Ini berarti variabel *return on equity* memiliki pengaruh positif atau searah terhadap harga saham, jika nilai *return on equity* meningkat sebesar satu-satuan maka harga saham akan meningkat sebesar positif 16,530.

Maka dapat disimpulkan bahwa, variabel yang lebih dominan berpengaruh terhadap harga saham adalah variabel *return on equity*.

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (*gross profit margin* dan *return on equity*) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (harga saham). Dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Tabel .10
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	406193.540	2	203096.770	5.881	.008 ^b
Residual	932400.326	27	134533.345		
Total	1338593.867	29			

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

b. Predictors: (Constant), ROE, GPM

(Sumber: Data diolah oleh SPSS 26)

Dari tabel di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 5,881 > F_{tabel} sebesar 3,34 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008 < 0,05. Maka dapat disimpulkan H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima artinya *gross profit margin* dan *return on equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan dari hasil uji t yang memiliki nilai t_{hitung} -0,576 < t_{tabel} 2,052 dan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,569 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, artinya *gross profit margin* tidak memiliki pengaruh positif secara parsial dan tidak signifikan terhadap harga

saham pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Berdasarkan dari hasil uji t yang memiliki nilai $t_{hitung} 3,311 > t_{tabel} 2,052$ dan tingkat signifikansi yaitu sebesar $0,003 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, artinya *return on equity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Hasil uji F yang memiliki nilai $F_{hitung} 5,881 > F_{tabel} 3,34$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima artinya *gross profit margin* dan *return on equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Ali. 2001. Membaca Saham. Edisi Pertama. Andi Offset. Yogyakarta.
- Darmadji, Tjiptono dan M. Fakhruddin, Hendy. 2012. Pasar Modal Di Indonesia. Jakarta : Salemba Empat (PT Salemba Empat Patria).
- Hery (2016). *Financial Ratio For Business Analisis Keuangan untuk Menilai Kondisi Finansial dan Kinerja Perusahaan*.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Www.idx.co.id Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia